



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN YANG  
PENYEBUTNYA TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
SISWA KELAS V SDN PULO 02  
KABUPATEN LUMAJANG**

e-TA

( elektronik Tugas Akhir )

Oleh :

**AKLI JUNIHARTO**

**NIM : 100210274023**

**PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH ( PJJ-ICT)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN YANG  
PENYEBUTNYA TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
SISWA KELAS V SDN PULO 02  
KABUPATEN LUMAJANG**

e-TA

( elektronik Tugas Akhir )

diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ-ICT)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Oleh :**

**AKLI JUNIHARTO**

**NIM : 100210274023**

**PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH ( PJJ-ICT)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Akli Juniharto  
NIM : 100210274023  
Program Studi : PJJ S1 PGSD  
Judul e-TA : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang  
Penyebutnya Tidak Sama dengan Pendekatan Pembelajaran  
Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten  
Lumajang

menyatakan bahwa elektronik Tugas Akhir (e-TA) ini merupakan hasil pekerjaan sendiri.

Jember, Juni 2012

Akli Juniharto

## LEMBAR PENGESAHAN

e-TA berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang Penyebutnya Tidak Sama dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang“ telah diuji dan disahkan pada :

Hari/Tanggal : Juni 2012

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui,  
Pembimbing / Penguji

**Dra. Titik Sugiarti, M.Pd**  
NIP. 19580304 198303 2 003

Mengetahui,  
Dekan

**Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum**  
NIP. 19540712 198003 1 005

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan e-TA yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang Penyebutnya Tidak Sama dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang”

Dalam e-TA ini berisi kumpulan bukti dan hasil Penelitian Tindakan Kelas mulai dari analisis situasi, metode penelitian, pelaksanaan siklus I dan siklus II, diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Keberhasilan penulisan laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan e-TA ini;
2. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan e-TA ini.

Disadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan e-TA ini. Oleh karena kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan e-TA ini. Semoga e-TA ini dapat bermanfaat. Amin.

Jember, Juni 2012

Akli Juniharto

## ABSTRAK

Juniharto, Akli. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang Penyebutnya Tidak Sama dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang. Tugas Akhir, Program PJJ S1 PGSD FKIP Universitas Jember. Pembimbing : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd

Kata Kunci : Hasil Belajar, Penjumlahan Pecahan, Pembelajaran Kontekstual

Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD hanya untuk tujuan yang sesuai dengan kurikulum, guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang menyenangi pelajaran matematika dan akibatnya hasil belajar menjadi rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual dengan pokok bahasan menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan untuk siswa kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang, (2) untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual pokok bahasan menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan untuk siswa kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang, (3) untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kontekstual pokok bahasan menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan untuk siswa kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pulo 02 kelas V yang terdiri dari 11 siswa, 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok berpasangan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data melalui observasi dan tes, teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis tes berupa

observasi. Deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tes individu. Pengambilan data nilai dilakukan tanggal 1 Maret 2012 sampai 20 Mei 2012 dengan subyek penelitian siswa kelas V SDN Pulo 02 kabupaten Lumajang.

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes individu. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi diketahui bahwa presentase aktivitas siswa selama pembelajaran penjumlahan pecahan dengan pendekatan kontekstual adalah pada siklus I presentase hasil aktivitas siswa dengan kriteria baik sebesar 63%, siklus II 72%. Dari tes akhir yang dilakukan siswa terdapat 9% siswa dengan kriteria hasil belajar kurang 18% dengan kriteria hasil belajar cukup. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa menjalani peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi penerapan pembelajaran kontekstual pokok bahasan menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan merangsang siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan keakraban siswa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas.....	2
1.4 Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Definisi Operasional.....	3
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pembelajaran dan Hasil Belajar.....	5
2.2 Pembelajaran Kontekstual.....	7
2.3 Pembelajaran Kontekstual Pada Penjumlahan Pecahan.....	9
2.4 Hipotesis Tindakan.....	9
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Subyek Penelitian.....	10
3.2 Rancangan Penelitian.....	10
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4 Metode Analisis Data.....	15
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	17
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	19
4.3 Pembahasan.....	21
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	22



**BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	23
5.2. Saran.....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>25</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai suatu mata pelajaran yang semestinya digemari siswa, karena matematika merupakan alat bantu untuk mata pelajaran lain. Namun kenyataan yang terjadi justru matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi siswa. Dengan berbagai alasan sulit, rumit, dan membosankan. Berbagai alasan tersebut ternyata membawa dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi rendah. Pembelajaran matematika juga harus dikemas untuk membentuk pola pikir siswa sehingga siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep serta dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah. Suasana pembelajaran yang demikian diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang lebih bermakna bagi siswa, memperkuat pemahaman siswa mengenai penjumlahan bilangan pecahan.

Salah satu metode pengajaran yang dapat membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima dengan cara guru harus bisa membangkitkan kembali memori anak itu, memberikan pembelajaran pada anak lebih aktif.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas dan soal-soal. Mereka baru menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil, belajar yang hanyalah kegiatan aktif saja. Apabila hal tersebut dibiarkan maka pelajaran matematika pada siswa akan tetap rendah.

Selama ini kegiatan pembelajaran pecahan siswa diajarkan dengan penggunaan simbol-simbol, akibatnya penanaman konsep tentang penjumlahan pecahan hanya bersifat abstrak.

Menurut Skemp (1977) anak belajar matematika melalui dua tahap yaitu kongkret dan abstrak. Pada tahap pertama yaitu tahap kongkret anak memanipulasi benda-benda kongkret untuk dapat menghayati ide-ide abstrak.

Pengalaman awal berinteraksi dengan benda kongkret ini akan membentuk dasar bagi belajar selanjutnya, yaitu pada tahap abstrak atau tahap kedua. Sebagai contoh kegiatannya yang diberikan pada anak didik untuk menemukan sifat komutatif penjumlahan bilangan pecahan.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan yang Penyebutnya Tidak Sama dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Kelas V SDN Pulo 02 Kabupaten Lumajang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan :

- 1) bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan kontekstual ?
- 2) bagaimana tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan kontekstual ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) untuk mengkaji aktivitas siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 2) untuk menelaah tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan konstektual.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1) Bagi siswa

- Siswa termotivasi sehingga senang belajar matematika dan dapat memperoleh pengalaman belajar.
- Langkah-langkah yang disusun guru akan memudahkan siswa untuk meraih kompetensi yang diharapkan.

2) Bagi guru

- Meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran di kelasnya.
- Memperluas wawasan guru tentang cara mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi sekolah

- Sebagai masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Daerah cakupan penjumlahan pecahan untuk sekolah dasar meliputi :

- 1) Penjumlahan pecahan dengan pecahan yang penyebutnya tidak sama.
- 2) Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran.
- 3) Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan desimal.

Dalam penelitian ini daerah cakupan penjumlahan pecahan yang dimaksud adalah Penjumlahan pecahan dengan pecahan yang penyebutnya tidak sama.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pembaca menemukan masalah yang diteliti berikut ini kami sampaikan pengertian dan istilah-istilah penting yang perlu diketahui kejelasannya :

- 1) penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan.
- 2) pecahan yang penyebutnya tidak sama merupakan bilangan yang mempunyai jumlah kurang dari untuk yang penyebutnya tidak sama.

- 3) pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran dan Hasil Belajar**

##### **1) Pengertian Belajar**

Menurut Gagne (1997) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sementara bagi peserta didik belajar merupakan tindakan. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri dan tidak dapat diwakilkan. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena peserta didik mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, baik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, manusia, tumbuhan atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar oleh pesertra didik, sedangkan menurut Skinner (1985) belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat belajar responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya pada saat orang sedang tidak belajar maka responnya akan menurun maka agar terjadi proses belajar perlu ada stimulus yang diskriminatif. Artinya pemilihan stimulus oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar.

Menurut Winkel (1988), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Ernest (1984) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Menurut Surya (1981), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan

lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

## **2) Pengertian Pembelajaran**

Menurut Gagne (1988) melukiskan pembelajaran sebagai upaya orang yang tujuannya membantu orang belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya eksternal. Sementara itu Corey (1986) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola yang memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka pembelajaran itu harus berpusat pada siswa bukan pada guru. Pembelajaran haruslah memberi peluang kepada siswa untuk mencari dan memperoleh pengalaman.

## **3) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Gagne (1988) adalah berupa kapabilitas artinya seseorang akan memiliki kemampuan atau keterampilan setelah melalui proses belajar. Dengan berakhirnya suatu proses belajar maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut merupakan suatu hasil interaksi dan tindak belajar serta tindak mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti hasil tes formatif, hasil sumatif, atau angka-angka yang terulang dalam raport dan ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

## **4) Pengertian Penjumlahan**

Menurut Glover (2006) penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda “+” dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan. Menurut Poerwadarminta (1983) menyatakan bahwa penjumlahan adalah hal menjumlahkan.

## 2.2 Pembelajaran Kontekstual

Purnomo (2002) mengungkapkan bahwa kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan secara konteks, baik konteks linguistik maupun konteks non linguistik. Depdiknas (2002) menjelaskan bahwa Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi peserta didik sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Adapun penjelasan dari tujuh komponen di atas adalah :

### a. Konstruktivisme

Siswa membangun pemahaman oleh diri sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal. Pengalaman awal selalu merupakan dasar atau tumpuan yang digabung dengan pengalaman baru untuk mendapatkan pengalaman baru. Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman yang bermakna.

### b. Penemuan (*inquiry*)

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan induktif, diawali dengan pengamatan dalam rangka memahami suatu konsep. Dalam praktek, pembelajaran melewati siklus kegiatan mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, baik secara individual maupun secara bersama dengan temannya. Penemuan juga merupakan aktivitas untuk mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan juga digunakan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan yang berbasis penemuan.

### c. Bertanya

Pertanyaan merupakan komponen penting dalam pembelajaran kontekstual. Pertanyaan merupakan alat pembelajaran bagi guru untuk mendorong,



membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan juga digunakan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan yang berbasis penemuan.

d. Masyarakat belajar

Proses pembelajaran berlangsung dalam situasi sesama siswa saling berbicara dan menyimak, berbagi pengalaman dengan orang lain. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran siswa aktif lebih baik jika dibandingkan dengan belajar sendiri yang mendidik siswa untuk menjadi individu yang egoistis.

e. Pemodelan

Aktifitas guru di kelas memiliki efek model bagi siswa. Jika guru mengajar dengan berbagai variasi metode dan teknik pembelajaran secara tidak langsung, siswapun akan meniru metode atau teknik yang dilakukan guru tersebut. Kondisi semacam ini akan banyak memberi manfaat bagi guru untuk mengarahkan siswa melakukan sesuatu yang didinginkannya melalui pendemonstrasian cara yang diinginkan tersebut.

f. Refleksi

Salah satu pembeda pendekatan kontekstual dengan pendekatan tradisional adalah cara-cara berpikir tentang sesuatu yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam proses berpikir itu, siswa dapat merivisi dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman mereka.

g. Penilaian yang sebenarnya

Penilaian autentik ini bersifat mengukur produk pembelajaran yang bervariasi, yaitu pengetahuan dan keterampilan serta sikap siswa. Penilaian ini juga tidak hanya melihat produk akhir tetapi juga prosesnya. Instruksi dan pertanyaan-pertanyaannya disusun yang kontekstual dan relevan.

### **2.3 Pembelajaran Kontekstual pada Penjumlahan Pecahan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran kontekstual pada penjumlahan pecahan adalah sebagai berikut :

- 1) apersepsi tanya jawab tentang arti pecahan.
- 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) guru menyiapkan media pembelajaran.
- 4) siswa menyimak penjelasan guru langkah-langkah penjumlahan pecahan dengan pembelajaran kontekstual.
- 5) secara berpasangan mempraktekkan penjumlahan pecahan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 6) siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru.
- 7) siswa dan guru membahas hasil LKS.
- 8) siswa dan guru menyimpulkan materi.
- 9) evaluasi.

### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut “Jika dalam menjelaskan materi penjumlahan pecahan guru menggunakan pendekatan kontekstual melalui potongan kertas manila, maka hasil belajar siswa akan meningkat”

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang pada semester genap 2011/2012. Kelas ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

#### **3.2 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus meliputi empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika hasil pada siklus pertama sudah mencapai ketuntasan klasikal maka akan tetap dilakukan siklus kedua untuk melihat peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Akan tetapi jika pada siklus pertama belum tuntas maka siklus kedua dilaksanakan untuk pencapaian ketuntasan klasikal dengan terlebih dahulu merefleksi pembelajaran atau memperbaiki kekurangan pada siklus pertama.

##### **3.2.1 Pelaksanaan Siklus 1**

###### **A. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap-tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

- 2) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan, diantaranya berupa lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa) serta catatan lapangan.
- 3) Bersama observer (Siti Aminah) peneliti menentukan waktu pelaksanaan siklus 1.

#### B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana tugas keseharian guru di kelas diiringi kegiatan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui penggunaan potongan kertas manila di kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Adapun rincian kegiatan pada siklus 1 tersebut adalah sebagai berikut.

- Guru mempersiapkan kondisi kelas dan siswa sebelum kegiatan pembelajaran.
  - Guru menyiapkan alat-alat bantu pembelajaran termasuk pengumpulan data.
  - Implementasi pembelajaran di kelas.
- a. Kegiatan Awal
    - 1) Apersepsi (tanya jawab tentang arti pecahan)
    - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi semangat belajar anak
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Siswa menyimak penjelasan guru langkah-langkah penjumlahan dengan potongan kertas manila
    - 2) Secara berpasangan mengkonstruksi pecahan dalam bentuk konkrit dengan menggunakan kertas manila yang dipotong-potong
    - 3) Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru
    - 4) Siswa dan guru membahas LKS
    - 5) Siswa dan guru menyimpulkan hasil LKS
  - c. Kegiatan Akhir
    - 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi

- 2) Refleksi
- 3) Evaluasi

### C. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran penjumlahan pecahan berlangsung.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti serta observer yang mendampingi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun fokus dari pengumpulan data untuk keduanya adalah sebagai berikut.

- Guru / peneliti
  - Mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran
- Observer
  - Mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran
- Guru dan Observer
  - Mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama dengan pendekatan kontekstual

### D. Refleksi

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan observer mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dalam proses maupun hasil
- 2) Mendiskusikan hasil observasi guru dan observer terhadap aktivitas siswa
- 3) Mendiskusikan hasil observasi observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran
- 4) Merancang kegiatan tindak lanjut jika disimpulkan bahwa siklus 1 menunjukkan hasil yang belum optimal

### 3.2.2 Pelaksanaan Siklus 2

#### A. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual Kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
- (2) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan diantaranya berupa lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa) serta catatan lapangan.
- (3) Bersama observer (Siti Aminah) peneliti menentukan waktu pelaksanaan siklus 2.

#### B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana tugas keseharian guru di kelas diiringi kegiatan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui penggunaan potongan kertas manila di kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Adapun rincian kegiatan pada siklus 2 tersebut adalah :

- Guru mempersiapkan kondisi kelas dan siswa sebelum kegiatan pembelajaran
- Guru menyiapkan alat-alat bantu pembelajaran termasuk kelengkapan pengumpulan data
- Implementasi pembelajaran di kelas
  - a. Kegiatan Awal
    - 1) Apersepsi (tanya jawab tentang pecahan)
    - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi semangat belajar siswa
    - 3) Guru menyiapkan media pembelajaran
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Siswa menyimak penjelasan guru langkah-langkah penjumlahan pecahan dengan potongan kertas manila

- 2) Siswa mengontruksi pecahan menggunakan kertas manila
  - 3) Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru
  - 4) Guru melakukan penilaian proses
  - 5) Siswa dan guru membahas hasil LKS
  - 6) Siswa dan guru menyimpulkan hasil LKS
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi
  - 2) Refleksi
  - 3) Evaluasi

### C. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran penjumlahan pecahan berlangsung.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti serta observer yang mendampingi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun fokus dari pengumpulan data untuk keduanya adalah sebagai berikut.

- Guru / peneliti
  - Mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran
- Observer
  - Mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran
- Guru dan Observer
  - Mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama dengan pendekatan kontekstual

### D. Refleksi

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan observer mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dalam proses maupun hasil

- 2) Mendiskusikan hasil observasi guru dan observer terhadap aktivitas siswa
- 3) Mendiskusikan hasil observasi observer terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi terfokus, tes yang disiapkan guru serta catatan lapangan. Pengumpulan data tersebut dilakukan bersama antara peneliti dan observer. Adapun fokus dari pengumpulan data untuk keduanya adalah sebagai berikut :

- Guru / peneliti

- (1) Mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran
- (2) Mengumpulkan data hasil evaluasi akhir

- Observer

Mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran

- Guru dan Observer

Mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan kontekstual melalui penggunaan kertas karton untuk menjelaskan konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Sedangkan catatan lapangan digunakan peneliti dan observer untuk mencatat kejadian-kejadian selama berlangsungnya proses pembelajaran.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisa data adalah kegiatan yang paling penting untuk menyusun dan mengolah data yang dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.

Data yang dianalisa adalah :

- 1) kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang semuanya dapat diperoleh dari hasil observasi yakni meliputi aspek afektif dan psikomotor.
- 2) hasil tugas atau karya siswa (aspek kognitif).

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dalam hal ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menggunakan standar ketuntasan. Ketuntasan



belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat presentase ketuntasan minimal mencapai 65%, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85% (Depdikbud 1994).

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus persentase hasil belajar yaitu :

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Rumus persentase ketuntasan : } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

b. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Rumus persentase ketuntasan : } \frac{\text{Jumlah skor yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

##### 4.1.1 Pembahasan Hasil Penelitian

###### A. Hasil Observasi

###### a. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi Siti Aminah selaku observer didapatkan beberapa data tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada.
- Prosedur pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

###### b. Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan bersama antara peneliti dengan observer saat berdiskusi dalam kelompok secara berpasangan.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan data kualitatif sebagai berikut.

- a) Siswa dapat merubah simbol pecahan menjadi bentuk konkret dengan benar hanya 5 anak dari 11 anak.
- b) Sebagian besar siswa sudah dapat menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan sekitar 6 anak dari 11 anak.
- c) 7 dari 11 anak sudah dapat menghitung hasil penjumlahan pecahan dengan benar, namun masih ada anak yang kurang memperhatikan penyebutnya.

###### c. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer.

Aktivitas yang diobservasi adalah aktivitas sebagai pengajar serta sebagai peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, observer menyimpulkan bahwa :

- Aktivitas sebagai pengajar dan peneliti secara umum sudah dilaksanakan dengan cukup baik

- Mampu menunjukkan penguasaan terhadap prosedur pendekatan pembelajaran kontekstual
- Kegiatan apersepsi perlu pementapan agar lebih memotivasi siswa dalam belajar
- Penggunaan alat peraga harus lebih dimanfaatkan karena membantu penguasaan anak yang lebih konkrit

#### B. Hasil Penilaian

Setelah prosedur pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

#### C. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dengan observer melakukan analisis data yang dihasilkan dari observasi dan evaluasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa mampu mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 65.

Berdasarkan hasil analisis data rekapitulasi penilaian diperoleh hasil sbb.

- Sebanyak 5 siswa atau 45% masih di bawah standar ketuntasan minimal mata pelajaran matematika
- Dari 11 siswa ternyata 54% belum dapat merubah simbol pecahan menjadi bentuk konkrit
- Saat diskusi hanya 3 dari 5 kelompok berpasangan atau 60% dari anggota yang berpartisipasi aktif
- Untuk guru kemampuan memberikan apersepsi dan menjelaskan prosedur kegiatan siswa perlu ditingkatkan

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 1, maka perlu direncanakan pelaksanaan siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### D. Perbaikan

Menimbang kelemahan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 maka untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2 perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Kegiatan apersepsi perlu dibuat lebih menarik sehingga bisa menarik minat belajar siswa
- 2) Kegiatan diawali dengan pemberian contoh penjumlahan pecahan berulang-ulang sehingga mengerti dan dapat menghitung pecahan dengan benar
- 3) Pembentukan kelompok berpasangan hendaknya memperhatikan kemampuan siswa yangn tingkat kemampuannya merata

## **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2**

### 4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

#### A. Hasil Observasi

##### a. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi Siti Aminah selaku supervisor didapatkan beberapa data tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang ada
- 2) Prosedur pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan tepat

##### b. Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan bersama antara peneliti dengan observer saat berdiskusi dalam kelompok secara berpasangan.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan data kualitatif sebagai berikut.

- a) Siswa dapat merubah simbol pecahan menjadi bentuk konrit dengan benar sudah mencapai 7 anak dari 11 anak
- b) Sebagian besar siswa sudah dapat menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan sekitar 7 anak dari 11 anak
- c) 7 anak dari 11 anak tetap dapat menghitung hasil penjumlahan pecahan dengan benar

##### c. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer. Aktivitas yang diobservasi adalah aktivitas sebagai penyaji serta sebagai peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, observer menyimpulkan bahwa :

- Aktivitas sebagai pengajar sekaligus peneliti secara umum sudah dilaksanakan dengan cukup baik
- Mampu menunjukkan penguasaan terhadap prosedur pendekatan pembelajaran kontekstual
- Kegiatan apersepsi sudah ada pemantapan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar
- Penggunaan alat peraga lebih dimanfaatkan sehingga dapat membantu penguasaan anak yang lebih kongrit

#### B. Hasil Penilaian

Setelah prosedur pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

#### C. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dibantu observer melakukan analisis data yang dihasilkan dari observasi sekaligus evaluasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa mampu mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 65.

Berdasarkan hasil analisis data rekapitulasi penilaian didapatkan hasil sbb.

- Hanya 1 siswa atau 9% masih di bawah standar ketuntasan minimal mata pelajaran matematika
- Dari 11 siswa ternyata 36% belum dapat merubah simbol pecahan menjadi bentuk kongrit
- Saat diskusi sudah 4 dari 5 kelompok berpasangan atau sejumlah 80% dari anggota yang berpasangan berpartisipasi aktif
- Untuk guru kemampuan memberikan apersepsi dan menjelaskan prosedur kegiatan siswa sudah ada peningkatan dari pembelajaran siklus 1

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 2 maka tidak perlu direncanakan pelaksanaan siklus 3 karena sudah ada peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. penelitian sudah berhasil yaitu 90% siswa mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 65.

#### D. Perbaikan

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengingat materi dalam pembelajaran matematika hendaknya guru menggunakan sumber yang ada di sekitar lingkungan siswa
- 2) Salah satu pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar disekitar siswa adalah dengan pendekatan kontekstual
- 3) Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama dalam pembelajaran kontekstual terlihat, maka guru harus melibatkan siswa dalam mengkonstruksi pecahan dari bentuk abstrak ke bentuk kongrit dengan menggunakan media yang sudah disiapkan
- 4) Menurut catatan hasil evaluasi kelas V semester I tahun pelajaran 2011/2012 menjelaskan bahwa dalam suatu kelas siswa yang berhasil belajar tidak lebih dari 55% hal tersebut dikarenakan beberapa hal, salah satu diantaranya adalah tingkat penguasaan materi pelajaran matematika yang diajarkan sangat rendah. Agar siswa menguasai materi penjumlahan pecahan perlu menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual artinya dari abstrak dikongritkan.

### 4.3 Pembahasan

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran setiap siswa diberikan tes tulis pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran, selain itu setiap siswa juga diberikan penilaian proses yang berguna untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data nilai pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa baru 67% siswa yang dapat mengerjakan penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama, maka diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Berdasarkan data nilai pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa 81% siswa sudah bisa mengerjakan penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama, sedangkan hasil pengamatan terhadap penjumlahan pecahan dalam mengikuti pembelajaran diperoleh peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Data tersebut diketahui bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1

adalah 75% sedangkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 meningkat menjadi 82%.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan terhadap hasil penelitian maupun hipotesa tindakan berdasarkan analisis data kualitatif terhadap kemampuan siswa dalam penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama pada siswa kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual kemampuan menjumlahkan pecahan pada kelas V lebih meningkat

Sebagai gambaran peningkatan kemampuan menjumlahkan pecahan pada kelas V serta peningkatan kerjasama dalam kelompok siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil pengamatan dan tes pada siklus 1 dan siklus 2.

Hasil siklus 1 rata-rata keaktifan siswa 75% dan hasil rata-rata keaktifan siswa pada siklus 2 menjadi 82%, jadi terjadi peningkatan sebesar 7%. Hasil tes tulis pada siklus 1 adalah 67% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81%, jadi terjadi peningkatan sebesar 14%

Dari tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, disamping itu juga terjadi peningkatan dalam beberapa hal, antara lain :

- (1) Siswa yang pasif bertambah menjadi aktif
- (2) Pada saat pembelajaran siswa lebih memperhatikan pelajaran
- (3) Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan adanya berbagai macam contoh pembelajaran kontekstual

Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan keaktifan siswa dan kemampuan menjumlahkan pecahan pada siswa kelas V SDN Pulo 02 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui siklus 1 dan siklus 2, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pendekatan pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar karena siswa diberi kesempatan untuk mengkaitkan benda-benda nyata disekitarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki respon positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus 1 = 67%, siklus 2 = 81%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu :

- 1) Metode pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media kertas karton dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, maka guru hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang diberikan agar aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.
- 2) Metode pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran matematika memiliki respon positif dalam meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya dapat mengombinasikan dengan metode-metode mengajar lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003, *UU RI No 20*, Sisdiknas, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2004 *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Kelas V*, Jakarta : Depdiknas
- De Porte 2000, *Quantum Teaching*, Jakarta : PT. Mizoa Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Renika Cipta
- Purwanto, MM 1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riyanto, T & Handoko, M 2004 *Pendidikan pada Usia Dini*, Jakarta : PT Grasindo Widya, Sarana Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendekia.

Lampiran 1

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**Standar Kompetensi : 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah**

**Kompetensi Dasar : 5. 2. Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.**

**Indikator :**

5.2.1. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama

5.2.2. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama.

5.2.3. Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama.

**Fokus Pembelajaran PTK :** kemampuan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan kontekstual.

**I. Tujuan Pembelajaran :**

1. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan benar.
2. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama dengan benar.
3. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama.

**II. Materi Ajar**

Operasi hitung pecahan

Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan

1. Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama.

- a. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

- b. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran

$$\frac{2}{3} + 2\frac{1}{6} = 2\frac{4+1}{6} = 2\frac{5}{6}$$

- c. Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran

$$3\frac{1}{2} + 2\frac{2}{5} = 3\frac{5}{10} + 2\frac{4}{10} = 5\frac{9}{10}$$

### III. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Demonstrasi
- Pemberian Tugas

### IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan Awal :

- Apersepsi (tanya jawab tentang arti pecahan)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi semangat belajar siswa
- Guru menyiapkan media pembelajaran

#### B. Kegiatan Inti :

- Siswa menyimak penjelasan guru langkah-langkah penjumlahan pecahan dengan potongan kertas manila..
- Secara berpasangan mengkonstruksi pecahan dalam bentuk konkrit dengan menggunakan kertas manila yang dipotong-potong.
- Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru.
- Siswa dan guru membahas hasil LKS.
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil LKS.

#### C. Kegiatan Akhir :

- Siswa dan guru menyimpulkan materi
- Refleksi
- Evaluasi

V. Alat / Bahan / Sumber belajar :

1. Alat dan Bahan
  - a. Kertas manila dan spidol
  - b. Gunting dan penggaris
2. Sumber
  - a. Buku matematika Erlangga kelas V
  - b. Buku Penunjang

VI. Penilaian :

3. Teknik Penilaian : unjuk kerja dan tes tulis
4. Bentuk Instrumen : tes isian

1. Pedoman Penilaian unjuk kerja

Uraian	Skor
Merubah simbol pecahan menjadi bentuk konkrit	
Menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan	
Hasil penjumlahan	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{9} \times 100$$

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang  
 2 = Cukup  
 3 = Baik

## Lampiran 2

**Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1**

Nama Siswa :1. ....

2. ....

**A. Petunjuk Pengerjaan**

Salinlah pecahan di bawah ini dalam bentuk gambar !

No	Pecahan	Gambar
1.	$\frac{1}{4}$	
2.	$\frac{2}{3}$	
3.	$2\frac{2}{5}$	
4.	$3\frac{3}{8}$	
5.	$5\frac{2}{6}$	

Tentukan Hasil Pecahan di bawah ini !

1.  $\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

2.  $\frac{4}{6} + \frac{2}{3} = \dots$

3.  $\frac{2}{5} + 2\frac{1}{2} = \dots$

4.  $3\frac{2}{4} + \frac{3}{8} = \dots$

5.  $4\frac{2}{5} + \frac{2}{10} = \dots$

## Lampiran 3

**Lembar Tes Individu Siklus 1**

## Tes Tulis

I. Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan benar !

1.  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} =$

2.  $\frac{1}{2} + \frac{2}{5} =$

3.  $\frac{1}{3} + 2\frac{2}{5} =$

4.  $\frac{3}{4} + 3\frac{2}{6} =$

5.  $4\frac{3}{8} + 2\frac{4}{6} =$

6.  $\frac{1}{3} + \frac{2}{8} =$

7.  $\frac{2}{4} + 3\frac{1}{5} =$

8.  $\frac{3}{7} + 5\frac{2}{3} =$

9.  $4\frac{2}{6} + 6\frac{3}{4} =$

10.  $7\frac{1}{2} + 5\frac{2}{9} =$

## Lampiran 4

**Hasil Penilaian Tes Siklus I**

No	Nama	Nilai
1.	Tri Mulyani	72
2.	Diki Fiyanto	60
3.	Friska Ayu	52
4.	Aleg Nuriman	50
5.	Lafian Juniar	80
6.	Diyanto	72
7.	Ida Ayu A	85
8.	Dio Rimas P	82
9.	Fatur Rizal	70
10.	Moh. Said	60
11.	Edi Purwanto	55
JUMLAH		738

## Lampiran 5

**Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1**

NO	Uraian	Skor
1	Merubah simbol pecahan menjadi bentuk konkrit	
2	Menjumlahkan bagian – bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan	
3	Hasil penjumlahan	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{9} \times 100 =$$

**Kriteria Penilaian**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik



## Lampiran 6

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Saat Proses Pembelajaran**

No	Kegiatan	Keberadaan		Kualitas		
		Ya	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menyiapkan media , siswa dan kelas					
2.	Melakukan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Melaksanakan bimbingan saat diskusi					
5.	Melakukan penilaian proses					
6.	Penguasaan Kelas					
7	Merefleksi pembelajaran					

## Lampiran 7

**Foto Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**

Gambar 1.1. Guru/Peneliti sedang melakukan kegiatan pembelajaran



Gambar 1.2. Observer sedang mengobservasi kegiatan pembelajaran

Lampiran 8

**Rencana Perbaikan Pelajaran  
(RPP)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit**

**Standar Kompetensi : 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah**

**Kompetensi Dasar : 5.2. Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan**

**Indikator :**

5.2.1. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama

5.2.2. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama

5.2.3. Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama

5.2.4. Menjumlahkan tiga pecahan yang berpenyebut tidak sama

**Fokus Pembelajaran PTK : Kemampuan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan kontekstual**

**I. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan benar
2. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama dengan benar
3. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran yang berpenyebut tidak sama dengan benar

4. Melalui peragaan siswa dapat menjumlahkan tiga pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan benar

## II. Materi Ajar

Operasi hitung pecahan

Menjumlahkan berbagai bentuk pecahan

1. Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama

- a. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

- b. Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran

$$\frac{2}{4} + 3\frac{3}{8} = 2\frac{4+3}{8} = 2\frac{7}{8}$$

- c. Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran

$$3\frac{3}{6} + 2\frac{2}{4} = (3 + 2) \frac{6+6}{12} = 5\frac{12}{12} = 6$$

2. Menjumlahkan tiga pecahan berpenyebut tidak sama

$$\frac{1}{2} + \frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{6}{12} + \frac{8}{12} + \frac{9}{12} = \frac{6+8+9}{12} = \frac{23}{12} = 1\frac{11}{12}$$

## III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Demonstrasi
- Pemberian tugas

## IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal
- Apersepsi (tanya jawab tentang pecahan)
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi semangat belajar siswa
  - Guru menyiapkan media pembelajaran
- b. Kegiatan inti

- Siswa menyimak penjelasan guru langkah-langkah penjumlahan pecahan dengan potongan kertas manila
  - Siswa mengonstruksi pecahan menggunakan kertas manila
  - Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru
  - Guru melakukan penilaian proses
  - Siswa dan guru membahas hasil LKS
  - Siswa dan guru menyimpulkan hasil LKS
- c. Kegiatan akhir
- Siswa dan guru menyimpulkan materi
  - Refleksi
  - Evaluasi

#### V. Alat / Bahan / Sumber Belajar

1. Alat dan bahan
  - a. Kertas manila
  - b. Gunting, penggaris dan spidol
2. Sumber
  - a. Buku matematika Erlangga kelas V
  - b. Buku penunjang
  - c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Pulo 02

#### VI. Penilaian

1. Teknik penilaian unjuk kerja dan tes tulis
2. Bentuk instrumen : tes isian
  1. Pedoman penilaian unjuk kerja

Uraian	Skor
Merubah simbol pecahan menjadi bentuk kongkrit	
Menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan	
Hasil penjumlahan	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{9} \times 100 =$$

#### Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

## Lampiran 9

**Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 2**

Nama siswa : 1.

2.

**A. Petunjuk Pengerjaan**

Salinlah pecahan dibawah ini dengan bentuk gambar !

No	Pecahan	Gambar
1	$\frac{1}{2}$	
2	$\frac{2}{4}$	
3	$2\frac{1}{3}$	
4	$3\frac{3}{8}$	
5	$5\frac{4}{6}$	

Tentukan hasil pecahan dibawah ini !

1.  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} =$

2.  $\frac{2}{3} + 5\frac{1}{6} =$

3.  $2\frac{2}{8} + 3\frac{1}{4} =$

4.  $4\frac{3}{5} + 2\frac{2}{10} =$

5.  $\frac{2}{3} + \frac{3}{5} + \frac{1}{15} =$

## Lampiran 10

## Soal Tes Individu Siklus 2

Kerjakan soal – soal dibawah ini dengan benar !

1.  $\frac{2}{3} + \frac{1}{6} =$

2.  $\frac{1}{4} + \frac{2}{3} =$

3.  $\frac{2}{5} + 4\frac{3}{10} =$

4.  $\frac{1}{2} + 3\frac{2}{8} =$

5.  $4\frac{3}{6} + 5\frac{2}{12} =$

6.  $3\frac{1}{3} + 4\frac{2}{6} =$

7.  $2\frac{4}{10} + 3\frac{2}{5} =$

8.  $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} + \frac{1}{6} =$

9.  $\frac{1}{2} + \frac{3}{5} + \frac{2}{10} =$

10.  $\frac{2}{15} + \frac{1}{3} + \frac{2}{5} =$



## Lampiran 11

**Hasil Penilaian Tes Siklus II**

No	Nama	Nilai
1	Tri Mulyani	95
2	Diki Fiyanto	80
3	Friska Ayu S.	90
4	Aleg Nuriman	90
5	Lafian Juniar R.	95
6	Diyanto	100
7	Ida Ayu Areni	80
8	Dio Rimas P.	80
9	Fatur Rizal	65
10	Moh. Saet	40
11	Edy Purwanto	70
JUMLAH		895

## Lampiran 12

**Lembar observasi kegiatan siswa Siklus 2**

NO	Uraian	Skor
1	Merubah simbol pecahan menjadi bentuk konkrit	
2	Menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan	
3	Hasil penjumlahan	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{9} \times 100 =$$

**Kriteria Penilaian**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

## Lampiran 13

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Saat Proses Pembelajaran**

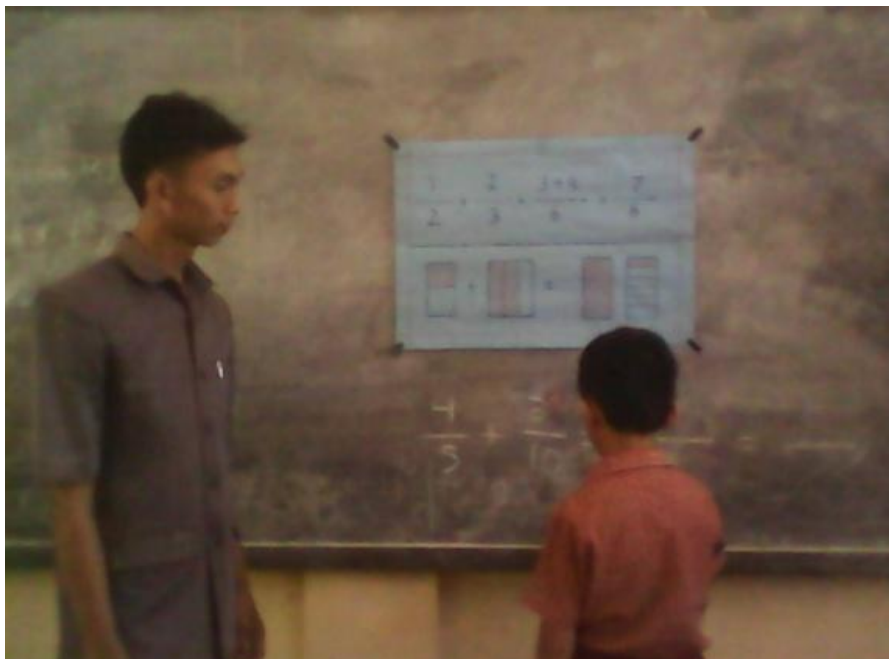
No	Kegiatan	Keberadaan		Kualitas		
		Ya	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menyiapkan media , siswa dan kelas					
2.	Melakukan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Melaksanakan bimbingan saat diskusi					
5.	Melakukan penilaian proses					
6.	Penguasaan Kelas					
7.	Merefleksi pembelajaran					

Lampiran 14

### Foto Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2



Gambar 2.2. Siswa sedang mengerjakan LKS



Gambar 2.1. Guru dan Siswa membahas LKS

## Lampiran 15

Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas siswa secara berpasangan pada siklus 1

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai	Kriteria
		A	B	C			
1.	Tri Mulyani	3	1	3	7	77	B
2.	Diki Fiyanto	1	3	2	6	66	C
3.	Friska Ayu	3	1	3	7	77	B
4.	Aleg Nuriman	1	3	3	7	77	B
5.	Lafian Yuniar	3	2	3	8	88	B
6.	Diyanto	1	3	3	7	77	B
7.	Ida Ayu Areni	3	1	3	7	77	B
8.	Dio Rimas P	1	3	2	6	66	C
9.	Fatur Rizal	3	2	3	8	88	B
10.	Moh. Said	1	3	2	6	66	C
11.	Edi Purwanto	1	3	2	6	66	C

Aspek yang dinilai

A = merubah simbol pecahan menjadi bentuk konkrit

B = menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan

C = hasil penjumlahan

## Lampian 16

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1

No	Kegiatan	Keberadaan		Kualitas		
		Ya	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menyiapkan media, siswa dan kelas	√		√		
2.	Melakukan apersepsi	√			√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			√	
4.	Melaksanakan prosedur pembelajaran kontekstual	√		√		
5.	Melaksanakan bimbingan saat diskusi	√			√	
6.	Melakukan penilaian proses / aktivitas peneliti	√		√		
7.	Penguasaan kelas	√		√		
8.	Merefleksi pembelajaran	√		√		

## Lampiran 17

Tabel 4.3 Hasil evaluasi siswa pada siklus 1

No	Nama	Nilai
1.	Tri Mulyani	72
2.	Diki Fiyanto	60
3.	Friska Ayu	52
4.	Aleg Nuriman	50
5.	Lafian Yuniar	80
6.	Diyanto	72
7.	Ida Ayu A	85
8.	Dio Rimas P	82
9.	Fatur Rizal	70
10.	Moh. Said	60
11.	Edi Purwanto	55

## Lampiran 18

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus 1

No	Nama	Nilai		Rata-rata
		Kelompok	Individu	
1.	Tri Mulyani	77	72	74
2.	Diki Fiyanto	66	60	63
3.	Friska Ayu	77	52	64
4.	Aleg Nuriman	73	50	63
5.	Lafian Yuniar	88	80	84
6.	Diyanto	77	72	74
7.	Ida Ayu	77	85	81
8.	Dio RimasP	66	82	74
9.	Fatur Rizal	88	70	79
10.	Moh Said	66	60	63
11.	Edi Purwanto	66	55	60



## Lampiran 19

Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas siswa secara berpasangan pada siklus 2

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kriteria
		A	B	C			
1	Tri Mulyani	3	3	3	9	99	A
2	Diki Fiyanto	3	2	2	7	77	B
3	Friska Ayu S.	3	3	3	9	99	A
4	Aleg Nuriman	1	3	3	7	77	B
5	Lafian Juniar R.	3	3	2	8	88	A
6	Diyanto	2	2	3	7	77	B
7	Ida Ayu Areni	3	3	3	9	99	A
8	Dio Rimas P.	3	1	2	6	66	C
9	Fatur Rizal	1	3	3	7	77	B
10	Moh. Saet	3	1	2	6	66	C
11	Edy Purwanto	2	3	3	8	88	A

Aspek yang dinilai

A = merubah simbol pecahan menjadi bentuk kongrit

B = menjumlahkan bagian-bagian benda sebagai konsep penjumlahan pecahan

C = hasil penjumlahan

## Lampiran 20

Tabel 4.6 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2

No	Kegiatan	Keberadaan		Kualitas		
		ya	tidak	baik	cukup	kurang
1	Menyiapkan media, siswa dan kelas	√		√		
2	Melakukan apersepsi	√		√		
3	Menyampaikan kajian pembelajaran	√			√	
4	Melaksanakan prosedur pembelajaran kontekstual	√		√		
5	Melaksanakan bimbingan saat diskusi	√			√	
6	Melakukan penilaian proses / aktivitas peneliti	√		√		
7	Penguasaan kelas	√		√		
8	Merefleksi pembelajaran	√			√	

## Lampiran 21

Tabel 4.7 Hasil evaluasi siswa pada siklus 2

No	Nama	Nilai
1	Tri Mulyani	95
2	Diki Fiyanto	80
3	Friska Ayu S.	90
4	Aleg Nuriman	90
5	Lafian Juniar R.	95
6	Diyanto	100
7	Ida Ayu Areni	90
8	Dio Rimas P.	80
9	Fatur Rizal	65
10	Moh. Saet	40
11	Edy Purwanto	70

## Lampiran 22

Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus 2

No	Nama	Nilai		Rata-rata
		Kelompok	Individu	
1	Tri Mulyani	99	95	97
2	Diki Fiyanto	77	80	78
3	Friska Ayu S.	99	90	94
4	Aleg Nuriman	77	90	83
5	Lafian Juniar R.	88	95	91
6	Diyanto	77	100	88
7	Ida Ayu Areni	99	90	99
8	Dio Rimas P.	66	80	73
9	Fatur Rizal	77	65	71
10	Moh. Saet	66	40	53
11	Edy Purwanto	88	70	79